

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian analisis daya saing ekspor jahe Indonesia di pasar internasional maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis *Revealed Comparative Trade Advantage* (RCTA) menunjukkan bahwa jahe Indonesia memiliki daya saing komparatif di pasar internasional. Dibandingkan dengan negara pesaing lainnya, daya saing komparatif jahe Indonesia menjadi yang terendah dalam periode tahun 2006 hingga 2020.
2. Analisis *Export Competitiveness Index* (XCI) menunjukkan bahwa jahe Indonesia memiliki daya saing kompetitif di pasar internasional. Pada periode 2006 hingga 2020 terdapat peningkatan dan penurunan daya saing kompetitif secara ekstrim yang mempengaruhi besarnya nilai rata-rata dalam analisis. Akan tetapi hasil analisis per tahun menunjukkan bahwa jahe Indonesia lebih banyak mengalami penurunan daya saing kompetitif dibandingkan negara pesaing lainnya.
3. Analisis ISP menunjukkan bahwa Indonesia memiliki spesialisasi perdagangan jahe menjadi eksportir di pasar internasional. Dalam periode tahun 2006 hingga 2020, Indonesia berada pada tahap pertumbuhan sebagai negara eksportir jahe.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Daya saing komparatif jahe Indonesia dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang telah dimiliki Indonesia untuk mencapai produktivitas jahe yang lebih tinggi. Produktivitas di wilayah Jawa sebagai sentra produksi dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan lahan perhutani. Di sisi lain terdapat potensi untuk meningkatkan produktivitas jahe di luar Jawa yang masih memiliki wilayah tanam luas dengan tanah kurang subur. Oleh karena itu diperlukan pendampingan budidaya dan edukasi pengolahan lahan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sehingga produksi jahe dapat ditingkatkan lebih luas di wilayah Indonesia.
2. Daya saing kompetitif jahe Indonesia dapat ditingkatkan dengan pemberian sumber daya modal dan pembenahan terhadap standar keamanan pangan. Yaitu dengan memperhatikan tingkat penggunaan pestisida saat budidaya dan penanganan jahe pasca panen. Penerapan cara budidaya jahe sesuai dengan standar operasional prosedur juga dapat meningkatkan kualitas jahe yang diperoleh misalkan dengan menggunakan bibit unggul dan pemeliharaan tanaman secara intensif.
3. Spesialisasi perdagangan jahe Indonesia sebagai eksportir perlu dipertahankan dan ditingkatkan, dengan cara meningkatkan volume dan nilai ekspor jahe melalui peningkatan kuantitas dan kualitas jahe Indonesia.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian mengenai pasar non tradisional yang potensial dikembangkan untuk ekspor jahe Indonesia mengingat persaingan ekspor jahe di pasar internasional semakin ketat.